

KONFLIK ADAT DI KINALI TAHUN 2017-2022

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata I (SI) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Oleh:

**DICHA MAULIA DANI
19046079**

**DEPARTEMEN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

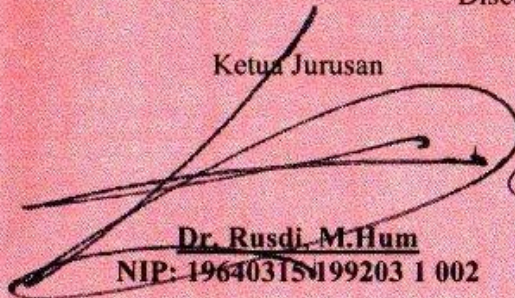
KONFLIK ADAT DI KINALI TAHUN 2017-2022

Nama : Dicha Maulia Dani
Nim/Bp : 19046079/2019
Departemen : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2023

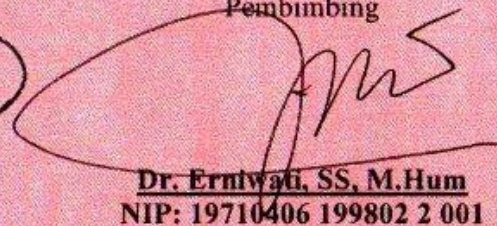
Disetujui oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP: 19640315199203 1 002

Pembimbing



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP: 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada hari Rabu, 16 Agustus 2023

KONFLIK ADAT DI KINALI TAHUN 2017-2022

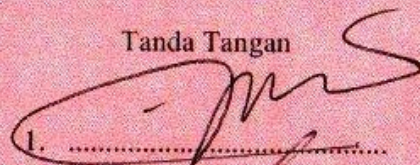
Nama : Dicha Maulia Dani
Nim/Bp : 19046079/2019
Departemen : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Erniwati, SS., M.Hum

1. 

Anggota :

1. Hendra Naldi, SS., M.Hum

2. 

2. Drs. Zul Asri, M.Hum

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dicha Maulia Dani

Nim/Bp : 19046079/2019

Departemen : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Falultas : Ilmu Sosial

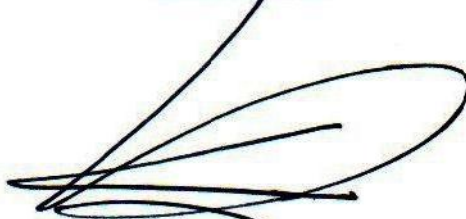
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “**Konflik Adat Di Kinali Tahun 2017-2023**” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2023

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP: 19640315 199203 1 002

Saya Menyatakan



Dicha Maulia Dani

NIM.19046079

ABSTRAK

Dicha Maulia Dani. 19046079/2023. Konflik Adat Di Kinali Tahun 2017-2022. Skripsi. Departemen Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengkaji tentang konflik adat yang terjadi di Kinali pada tahun 2017 hingga tahun 2022. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kepemimpinan adat di Kinali sebelum terjadinya konflik tahun 2017, latar belakang terjadinya konflik adat di Kinali pada tahun 2017 hingga tahun 2022, serta dampak yang ditimbulkan dari terjadinya konflik adat di Kinali tahun 2017-2022.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini memanfaatkan data-data dari berbagai sumber yang ada, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Data yang diperoleh seperti dokumen-dokumen berupa catatan pribadi dan arsip. Data primer dari penelitian ini juga diperkuat dengan data lisan yaitu wawancara yang dilakukan dengan beberapa tokoh adat terkait dan juga dari beberapa warga masyarakat, sedangkan sumber sekunder yang digunakan berupa buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan surat kabar yang tentunya relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinali sebagai nagari memiliki keberagaman etnisitas dan budaya pada kehidupan masyarakatnya, meskipun demikian adat yang dominan digunakan adalah adat Minangkabau. Keberagaman yang ada di Kinali ini menjadikan Kinali wilayah yang rawan akan konflik. Konflik adat yang terjadi di Kinali pada tahun 2017 hingga tahun 2022 ini terjadi karena adanya perebutan gelar Yang Dipertuan Kinai antara dua belah pihak dari suku yang berbeda yaitu Asrul dari Suku Koto dan Mustika Yana dari Suku Jambak. Masing-masing pihak ketika itu tetap mempertahankan pendiriannya, sehingga pada tahun 2017 hingga tahun 2021 terjadi dua kedaulatan kepemimpinan di Kinali. Selama konflik berlangsung, kedua belah pihak menggunakan berbagai trik dan strategi agar hak waris atas gelar adat tersebut menjadi milik mereka. Konflik perebutan gelar Yang Dipertuan Kinali ini membawa dampak yang nyata dan meresahkan. Konflik yang terjadi tidak hanya mempengaruhi dua belah pihak yang berkonflik saja, akan tetapi juga menimbulkan perpecahan dan kekacauan dalam masyarakat Kinali.

Kata Kunci : konflik, dualisme, kepemimpinan adat, sako

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Konflik Adat Di Kinali Tahun 2017-2022”** yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr.Erniwati, SS. M.Hum selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, SS. M.Hum selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang untuk segala jasanya selama perkuliahan
5. Orang tua tercinta Ibu Lida Warni, Bapak Jaslimun, Uncu Seti, dan Bapak Yuli Amran yang telah berjasa dalam kehidupan penulis yang tiada

hentinya memberikan doa, dukungan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan bangku perkuliahan.

6. Kakak tersayang Danisa Warni dan Gustri Maulidia yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi, serta adik-adik tercinta Adit, Aura, Anggi, Aini, Aisah, dan Wina.
7. Teman kos tercinta Mufti Kamila dan Sonia Manda Sari, serta sahabat-sahabat tercinta Maisarah Sheilla, Meyzia Indah Pratiwi, Revi Febriani, dan Ummul Adila yang Selalu membantu dan menjadi tempat berkeluh kesah.
8. Sumiati, Delvina Handayani, dan Vira Yulianti yang tetap memberikan dukungan meski jarak memisahkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca dengan senang hati penulis terima demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin Yaa Rabbal'Alamin.

Padang, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	2
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KINALI.....	22
A. Sejarah Nagari Kinali	22
B. Letak Geografis dan Kondisi Alam Kinali	24
C. Penduduk dan Kehidupan Sosial Budaya	28
D. Mata Pencarian.....	33
BAB III KONFLIK ADAT DI KINALI TAHUN 2017-2022.....	36
A. Kepemimpinan Adat Dalam Sejarah Kinali	36
1. Kepemimpinan Adat Sebelum Tahun 2017.....	36
2. Kekosongan Pemimpin (1973-1976).....	39
3. Kembali Ke Suku Koto (1976-2017).....	42
B. Konflik Kepemimpinan Adat Di Kinali Tahun 2017-2022.....	43
1. Penyebab Terjadinya Konflik Adat di Kinali tahun 2017-2022.....	43
2. Proses Terjadinya Konflik Adat di Kinali Tahun 2017-2022	47
C. Dampak Konflik Kepemimpinan Adat Di Kinali (2017-2022).....	52

BAB IV PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Gelar dan Kedudukan Penghulu di Nagari Kinali Setelah Adat Basusun.....	23
Tabel 2.2 Luas Nagari Kinali Berdasarkan Jorong/Nagari Persiapan.....	25
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kinali dari Tahun 2017-2022 Menurut Jenis Kelamin	28
Tabel 2.4 Jumlah penduduk menurut agama di Nagari Kinali Tahun 2022	32
Tabel 2.5 Sarana Pendidikan Di Kinali Tahun 2022.....	33
Tabel 2.6 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kinali tahun 2022..	33
Tabel 2.7 Pekerjaan Penduduk Nagari Kinali	34
Tabel 2.8 Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Kecamatan Kinali tahun 2021	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kinali	26
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan	62
Lampiran 2 Dokumen-dokumen	63
Lampiran 3 Surat Kabar	75
Lampiran 4 Surat Penelitian.....	79
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik sebagai sebuah gejala sosial seringkali ditemukan ditengah-tengah masyarakat¹, terlebih konflik tentang adat. Konflik adat dapat ditemui hampir diseluruh wilayah Indonesia yang terdiri dari beragam adat istiadatnya, seperti konflik adat Bali, konflik sambas di Kalimantan, konflik sampit antara etnis Dayak dan Madura, dan sebagainya. Fenomena yang sama juga terjadi di salah satu daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang kental dengan adat istiadat Minangkabau. Konflik dalam masyarakat Minangkabau bukanlah sesuatu hal yang baru, hampir setiap wilayah Minangkabau mengalami konflik adat seperti konflik perebutan tanah ulayat pasukuan yang terjadi di Tanjung Manggopoh, konflik yang terjadi pada proses pengangkatan datuak dalam Suku Chaniago di Kabupaten Solok, dan sebagainya. Konflik adat yang terjadi di Minangkabau umumnya disebabkan oleh adanya perebutan harta kekayaan masyarakat Minangkabau baik berupa rumah gadang, pakaian kebesaran penghulu, tanah-tanah yang merupakan hak ulayat atau milik bersama- sama setiap anggota masyarakat hukum, maupun harta kekayaan berupa gelar-gelar puska adat.²

Kinali merupakan sebuah wilayah yang termasuk kedalam Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Kinali terdiri dari beragam budaya dan

¹ Habib Alwi. 2016. *Pengantar Studi Konflik Sosial : Sebuah Tinjauan Teoritis*. IAIN Mataram : Mataram. hlm 55.

² Silvia Rosa. 2015. *Ideologi Berkabut: Gelar Adat Dan Mitos Masyarakat Minangkabau*. Padang: Lembaga Pengembangan TIK Universitas Andalas. hlm.21-22

etnisitas diantaranya adalah etnis Minangkabau, Jawa, dan Mandailing.³ Meskipun demikian, dalam kehidupan bermasyarakatnya Kinali didominasi oleh masyarakat Minangkabau dengan adat yang berkembang yaitu adat Minangkabau. Wilayah Kinali yang terdiri dari beragam adat-istiadat, etnis, maupun budaya ini menjadikan Kinali sebagai daerah rawan terjadinya konflik. Perebutan lahan, tanah ulayat, serta perebutan gelar kekuasaan adat (*sako*) menjadi beberapa pemicu terjadinya konflik di Kinali.⁴

Pada tahun 2017 ditemukan konflik adat di Kinali antara dua orang dari dua suku yang berbeda yaitu Asrul dari Suku Koto dan Mustika Yana dari Suku Jambak dalam memperebutkan hak waris atas *sako* pucuk adat Kinali yang bergelar Yang Dipertuan Kinali. *Sako* dalam masyarakat adat Minangkabau menjadi salah satu bentuk harta kekayaan berupa harta warisan yang dimiliki, dan diberikan secara turun-temurun berdasarkan garis keturunan ibu. Masyarakat Minangkabau umumnya termasuk masyarakat yang ada di Kinali meyakini bahwa apabila menyanggah sebuah gelar atau *sako* adat maka akan mendapatkan prestise tersendiri dalam masyarakat, oleh sebab itu banyak masyarakat yang berusaha untuk menjadi ahli waris dari sebuah *sako*.⁵

Konflik adat yang terjadi di Kinali pada tahun 2017 ini berangkat dari adanya perebutan gelar pucuk adat yang bergelar Yang Dipertuan Kinali antara Asrul dari Suku Koto dan Mustika Yana dari Suku Jambak, diantar keduanya merasa saling berhak atas hak waris dari gelar Yang Dipertuan Kinali. Konflik

³ Welly, Ibrahim.dkk. 2012. "Dampak Sosial Konflik Etnik di Kinali Tahun 1999-2010". *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. vol.1 no.2, hlm: 74

⁴ Silvia Rosa. *Op.Cit*. hlm. 21

⁵ Fitri, novia. 2015. "Konflik dalam kehidupan sosial masyarakat nagari sinuruik kabupaten pasaman barat". *Skripsi*. hlm. 63

yang terjadi berawal dari penobatan Mustika Yana dari Suku Jambak sebagai Yang Dipertuan, padahal ketika itu hak waris dari sako Yang Dipertuan Kinali masih dipegang oleh Asrul dari Suku Koto yang masih hidup dan tidak dalam keadaan melakukan kesalahan fatal yang mengharuskan diturunkan dari ahli waris sako Yang Dipertuan Kinali secara paksa seperti yang dijelaskan dalam surat Daulat Yang Dipertuan Raja Alam Pagaruyuang yang menyatakan bahwa didalam adat Minangkabau tidak mengenal penggantian Raja Kerajaan/Pucuk Adat maupun seorang penghulu adat selagi masih hidup kecuali yang bersangkutan melakukan sebuah kealah fatal.⁶ Mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021 setelah diangkatnya Mustika Yana dari Suku Jambak, maka di Kinali terjadi dualisme kepemimpinan pucuk adat, adanya dua kedaulatan kepemimpinan adat di Kinali ini menimbulkan persoalan dalam masyarakat Kinali yang berujung menjadi konflik.⁷

Konflik adat yang terjadi di Kinali tidak semata-mata muncul, oleh sebab itu perlu dilakukann pengkajian yang mendalam mengenai pemicu munculnya konflik yang terjadi dikalangan pemimpin adat di Kinali dalam memperebutkan sako Yang Dipertuan Kinali, hingga berdampak terhadap masyarakat, sehingga di Kinali tahun 2017 terdapat dua kedaulatan kepemimpinan pucuk adat. Melalui beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai mengapa konflik adat itu bisa terjadi dan bagaimana proses teerjadinya konflik tersebut. Oleh sebab itu perlu dilakukann pengkajian yang mendalam mengenai pemicu munculnya konflik yang

⁶ Fatwa Daulat Kerajaan Alam Pagaruyuang nomor:039/DYD-RAP/VII-2017

⁷ Zainul Bahri, Zainal Abidin, & Asrul. 2015. *Mengenal Sejarah Adat Daerah Kinali Pasaman Barat: Wilayah Yang Dipertuan Kinali*. Kinali :tanpa penerbit. hlm.7

terjadi dikalangan pemimpin adat di Kinali dalam memperebutkan sako Yang Dipertuan Kinali, hingga berdampak terhadap masyarakat. Melalui beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai mengapa konflik adat itu bisa terjadi dan bagaimana proses terjadinya konflik tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar nantinya penelitian ini dapat lebih mengarah pada pokok persoalan penelitian, maka peneliti memberikan batasan pada penelitian ini dengan batasan spasial dan temporal.

1. Batasan Spasial

Batasan spasial dari penelitian ini adalah Nagari Kinaali yang terletak di Kecamatan Kinali, yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

2. Batasan Temporal

Batasan temporal penelitian ini yaitu dimulai dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Tahun 2017 diambil sebagai batasan awal penelitian ini karena pada tahun ini lah awal terjadinya konflik adat di Kinali terkait perebutan gelar (sako) Yang Dipertuan Kinali antara Suku Koto dan Suku Jambak setelah diangkatnya Yang Dipertuan Kinali dari Suku Jambak yaitu Mustika Yana. Sedangkan tahun 2022 diambil sebagai batasan akhir penelitian ini karena pada tahun ini dampak dari konflik yang terjadi pada tahun 2017 masih dirasakan masyarakat, meskipun pada tahun 2021 konflik perebutan sako adat yang terjadi sudah diselesaikan di lembaga peradilan adat Pasaman Barat.

Untuk lebih memfokuskan tulisan ini dan untuk menghindari cakupan masalah yang terlalu luas, maka perlu dirumuskan beberapa masalah yang akan di bahas, yaitu:

1. Apa latar belakang terjadinya konflik adat di Kinali tahun 2017-2022 ?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari terjadinya konflik adat di Kinali tahun 2017-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis latar belakang terjadinya konflik adat di Kinali pada tahun 2017 -2022
- b. Menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari terjadinya konflik adat di Kinali tahun 2017-2022

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memperkaya kajian historiografi mengenai konflik pemimpin adat yang terjadi di Kinali, serta diharapkan mampu menambah informasi dan khasanah pengetahuan tentang Sejarah Kepemimpinan Adat di Kinali.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian tentang konflik adat di Kinali ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan tambahan koleksi tulisan dalam bidang kesejarahan di perpustakaan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian tentang konflik adat di Kinali ini diharapkan menjadi pembelajaran untuk menambah wawasan masyarakat khususnya tentang sejarah Kepemimpinan adat di Kinali.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian tentang konflik adat di Kinali ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan bahan referensi bagi peneliti lain dalam penulisan sejarah politik.

4. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan tambahan informasi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah politik yang berkaitan dengan kepemimpinan adat daerah.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

Pertama, tesis yang ditulis oleh Deka Maita Sandi pada tahun 2014 dengan judul *Konflik Tanah Ulayat Pasukuan Tanjung Manggopoh Dikabupaten*

Agam Sumatera Barat (1983-2012). Penelitian ini difokuskan pada kasus konflik yang terjadi atas tanah ulayat Suku Tanjung Manggopoh selama tiga dekade semenjak masuknya investor asing untuk perkebunan kelapa sawit di Nagari Manggopoh pada tahun 1983. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama membahas terkait konflik atas harta kekayaan masyarakat Minangkabau (Sako dan Pusako) setelah masuknya investor asing. Akan tetapi, berbeda dalam fokus penelitian. Penelitian ini fokuskan pada konflik atas tanah Ulayat (Pusako) Suku Tanjung Manggopoh, sedang dalam penelitian yang penulis lakukan berfokus pada konflik Sako (gelar adat) yang terjadi di Kinali.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hardinal Karnezi salah satu mahasiswa Universitas Negeri Padang pada tahun 2011 yang berjudul “Konflik internal pada Suku Chaniago Kampuang Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama mengangkat tentang konflik perebutan gelar kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat Minangkabau. Penelitian yang dilakukan oleh Hardinal ini berfokus pada proses terjadinya konflik, faktor penyebab terjadinya konflik, akibat dari adanya konflik, serta penyelesaian konflik yang terjadi dalam Suku Chaniago di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Romi Afadarma mahasiswa Program Studi Magister Kenotariatan Program Pasca Sarjana, universitas Diponegoro, Semarang, yang telah diselesaikan pada tahun 2010. Dengan judul Peranan Ketua Adat dan Kerapatan Adat Nagari dalam Penyelesaian Sengketa Harta Pusaka Tinggi di

Nagari Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Di dalam penelitian ini dibahas bagaimana hukum adat serta masyarakat adat di Minangkabau, peranan pemimpin masyarakat hukum adat dan juga kedudukan ketua ada di Minangkabau serta bagaimana peranan Kerapatan Adat Nagari Pada hukum adat di Minangkabau. Di mana yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah peranan yang dilakukan oleh ketua adat dan kerapatan adat nagari dalam menyelesaikan konflik atau sengketa harta pusaka tinggi di Nagari Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Tesis ini menjadi acuan bagi penulis untuk melihat peran dari Ketua Adat dan KAN, karena relevan dengan penelitian penulis yang mengangkat tentang permasalahan Ketua Adat atau Pucuk adat.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Agus Salim Muharram, mahasiswa program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Yang berjudul *Keraton dan Politik (konflik Keraton Surakarta Hadiningrat pasca wafatnya Pakubuwono XII)*. Skripsi ini telah diselesaikan pada tahun 2014. Skripsi ini mencoba menelusuri terkait dengan konflik perebutan kekuasaan serta dualisme kepemimpinan yang terjadi selama bertahun-tahun di Keraton Surakarta Hadiningrat pasca wafatnya Pakubuwono XII. Di mana untuk fokus utama dari penelitian ini adalah untuk melihat apa saja faktor penyebab atau pendorong munculnya konflik perebutan kekuasaan dan dualisme kepemimpinan yang telah terjadi selama bertahun-tahun di Keraton Hadiningrat serta melihat upaya apa saja yang dilakukan untuk meredakan konflik yang terjadi. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai konflik yang terjadi dalam satu kaum dalam memperebutkan gelar kekuasaan.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Ravico pada tahun 2016 dengan judul *Dualisme Kepemimpinan Kesultanan Palembang Darussalam (Menguak Perselisihan Antara Sultan Mahmud Badaruddin II dan Sultan Ahmad Najmuddin II)*. Penelitian ini difokuskan pada konflik atau perselisihan yang terjadi antara Sultan Mahmud Badaruddin II (SMB II) dengan Sultan Ahmad Najamuddin II (SAN II) di masa akhir Kesultanan Palembang Darussalam. Konflik ini kemudian semakin diperparah akibat adanya pengaruh asing (Belanda) pada waktu itu. Konflik yang terjadi ini menimbulkan terjadinya peristiwa dualisme antara Sultan Mahmud Badaruddin II (SMB II) dengan Sultan Ahmad Najamuddin II (SAN II) dalam memimpin Kesultanan Palembang Darussalam. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, dimana sama-sama membahas tentang Konflik yang terjadi dalam perebutan kekuasaan atau gelar. Akan tetapi, berbeda dalam fokus penelitian dimana dalam penelitian ini konflik yang terjadi antara dua orang dalam memperebutkan kekuasaan di Kesultanan Palembang yang kemudian diperparah oleh campur tangan asing, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis difokuskan pada konflik yang terjadi antara dua kaum dalam memperebutkan gelar adat akibat adanya campur tangan asing dalam urusan adat.

2. Konseptual

a. Kepemimpinan Adat

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai jabatan sebagai pemimpin satuan kerja guna mempengaruhi perilaku orang lain khususnya bawahannya untuk berpikir serta bertindak sesuai yang diinginkan sehingga melalui tindakan positif yang

diberikan mampu memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.⁸ Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai suatu kemampuan yang mampu mendorong sejumlah orang untuk mampu bekerja sama dengan cara mengarahkan dan membimbing perasaan orang pikiran serta tingkah laku dari orang lain guna melaksanakan segala bentuk kegiatan yang diarahkan dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama dengan kreativitas dan inisiatif orang tersebut.⁹

Ada beberapa tipe-tipe kepemimpinan menurut Kartini Kartono tahun 2010 dalam bukunya “Pemimpin dan Kepemimpinan”. Salah satunya adalah kepemimpinan formal dan informal. Untuk kepemimpinan formal merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang dibentuk secara resmi yang mempunyai legalitas yang sah serta diangkat secara formal yang mana dalam hal ini yang termasuk adalah kepala desa serta Pamungkas desa atau kepemimpinan pemerintahan yang merupakan orang-orang yang menduduki jabatan pimpinan formal dalam suatu daerah. Sedangkan kepemimpinan informal adalah kepemimpinan yang pengangkatannya tidak dilakukan secara formal dan bersifat turun temurun sehingga kepemimpinan informal tidak mempunyai legalitas kuat atau sah kepemimpinan informal ini diakui oleh masyarakat sebagai pemimpin yang dapat pengakuan serta dapat dipercaya oleh masyarakat banyak. Menurut Kartono yang termasuk ke dalam pimpinan informal adalah tokoh-tokoh adat yang memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis dan

⁸ Kartono Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm.112

⁹ Nawawi, Hadari dan Martini Hadari.1993. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjaja Mada University Press. hlm.123

perilaku suatu kelompok masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat desa yang kental akan adat istiadatnya serta nilai-nilai kebudayaan yang ada yang menjadi sistem pengaturan dalam kehidupan mereka, kepemimpinan adat atau kepemimpinan informal lebih cenderung dipatuhi dibandingkan pemimpin informal, karena dengan adanya kebudayaan atau adat istiadat tersebut telah mempengaruhi cara pandang serta keyakinan dan kepatuhan dari masyarakat desa.¹⁰

Adat yang berkembang di Kinali adalah adat Minangkabau, dimana dalam susunan pemerintahan adatnya memakai keselarasan Koto Piliang, dimana di Kinali dalam pemerintahannya terdapat pucuk adat yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan Niniak mamak, Alim Ulama dan Cerdik Pandai yang memiliki gelar Yang Dipertuan Raja Kinali. Dimana dalam penyelenggaraan pemerintahan adatnya dibantu oleh penghulu-penghulu suku berserta Manti, Dubaang, dan Malin. Berdasarkan Struktur lembaga adat Nagari Kinali, Pucuk adat memiliki kedudukan tertinggi dalam kepemimpinan adat yang bergelar *Yang Dipertuan Raja Kinali*. Disusul *Urek Tunggang Majosadeo, Hakim Nan Barampek, Bnadua Nan Barampek, Basa Nan Barampek, Niniak Mamak Ampek Koto, Niniak Mamak Langgam, Niniak Mamak Andiko Langgam, dan Niniak Mamak Andiko Luhak*.¹¹

b. Dualisme Kepemimpinan

Dualisme sering dikonteksikan sebagai sesuatu hal yang berpasang-pasangan. Secara garis besar dualisme memiliki arti dua kutub yang sama

¹⁰ Kartono Kartini, *Op.cit.* hlm 34

¹¹ *Wawancara* dengan Ketua KAN Kinali, pada tanggal 26 Desember 2022, di Kantor KAN Kinali

pentingnya tidak ada di antara keduanya yang lebih penting dari yang lainnya. Dualisme merupakan sebuah konsep filsafat yang menyatakan bahwa terdapat segala sesuatu yang memiliki dua hal yang berlawanan dan saling bertentangan dalam satu kesatuan. Istilah dualisme sendiri sudah banyak menyebar ke berbagai disiplin ilmu seperti ilmu sosial politik budaya psikologi arsitektur teknologi dan sebagainya.¹²

Dualisme pemimpin merupakan suatu kondisi di mana terdapat dua atau lebih individu yang mempunyai klaim sah atas sebuah kepemimpinan atau otoritas yang sama dalam sebuah organisasi maupun kelompok. Kondisi ini terjadi karena berbagai alasan termasuk salah satunya adalah perbedaan pendapat mengenai strategi maupun era organisasi, perselisihan pribadi maupun kurang jelasnya sistem pemilihan. Dampak yang mungkin saja terjadi akibat adanya dualisme pemimpin ini adalah konflik internal yang berkepanjangan, kebingungan mengenai suatu keputusan yang harus diambil, kegagalan dalam pencapaian tujuan organisasi, serta keretakan dalam hubungan antar anggota suatu kelompok.¹³

Dualisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terdapat dua pemimpin adat yang bergelar Yang Dipertuan Raja Kinali pada tahun 2017-2021 setelah dilakukannya pengangkatan Mustik Yana yang berasal dari suku Jambak sebagai Yang Dipertuan. Padahal ketika itu Tuanku Asrul yang menjadi Yang Dipertuan kinali jauh sebelum itu masih hidup dan tidak melakukan kesalahan

¹² Natas Setiabudhi, dkk. 2017. "Dualisme Modular". *Jurnal Vis. Art & Des.* Vol 9, No 2. hlm 88

¹³ Richard L. Daft dan Robert H. Lengel. 2017. *Organization Theory and Design.* Amerika Serikat: Cengage Learning.

fatal yang menyebabkan perhentian secara paksa.

c. Konflik

1. Pengertian Konflik

Konflik adalah bentuk pertentangan yang terjadi secara alamiah antara individu atau kelompok yang memiliki perbedaan etnik, seperti suku, ras, bangsa, agama, atau golongan, karena adanya perbedaan dalam sikap, kepercayaan, nilai, atau kebutuhan. Biasanya, konflik dimulai dari hubungan pertentangan antara dua atau lebih kelompok etnik yang memiliki tujuan yang berbeda namun memiliki perbedaan dalam pemikiran, perasaan, atau tindakan. Konflik bisa terjadi baik dalam kelompok etnik yang sama maupun antar kelompok etnik. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam kebutuhan, nilai, dan motivasi antara pelaku yang terlibat dalam konflik tersebut.¹⁴

Asal kata dari konflik berasal dari bahasa latin "configere" yang artinya saling memukul. Secara sosiologis, konflik adalah proses sosial antara dua orang atau lebih (bahkan kelompok) di mana satu pihak berusaha untuk menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Konflik muncul karena adanya perbedaan dalam ciri-ciri individu dalam suatu interaksi sosial. Perbedaan ini bisa berkaitan dengan ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Karena ciri-ciri individual selalu ada dalam interaksi sosial, konflik dianggap sebagai situasi yang biasa terjadi di dalam masyarakat. Tidak ada masyarakat yang tidak pernah mengalami konflik, baik itu antara anggota dalam masyarakat itu sendiri maupun dengan kelompok

¹⁴ Alo liliweri. 2009. *Perasangka dan Konflik Komunikasi Lintas budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang. hlm 146

masyarakat lainnya. Konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Menurut Wirawa, konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan-perbedaan tersebut, konflik tidak dapat di hindari dan selalu akan terjadi.¹⁵

Tidak hanya pertentangan dari dalam kelompok masyarakat saja yang menjadi pemicu terjadinya konflik, akan tetapi adanya pengaruh atau campur tangan dari luar terhadap suatu kelompok atau kaum dalam masyarakat yang bertentangan dengan aturan yang ada dalam kelompok tersebut juga bisa menjadi salah satu pemicu munculnya konflik dalam suatu kelompok masyarakat. Konflik dapat menyebabkan kerusakan pada individu, anggota kelompok lain, dan masyarakat secara umum. Namun, sebaliknya, konflik juga bisa membangun kekuatan konstruktif dalam hubungan antar kelompok.¹⁶

2. Faktor Penyebab Konflik

Dalam menganalisa mengenai penyebab terjadinya konflik, Fisher mencoba untuk memberikan ringkasan mengenai teori-teori utama yang menyebabkan munculnya konflik. Dimana teori-teori tersebut, dua diantaranya adalah berkaitan dengan teori identitas dan teori kebutuhan manusia. Teori Identitas menjelaskan bahwa konflik sering kali disebabkan oleh adanya identitas

¹⁵ Wirawan.2010. *Konflik dan Manajemen Konflik*, Jakarta: Salemba Humanika.

¹⁶ Alo liliweri, *Op. Cit.* hlm 249

yang terancam. Sedangkan Teori Kebutuhan Manusia, berasumsi bahwa konflik disebabkan oleh kebutuhan dasar manusia (baik fisik, mental, maupun sosial) yang tidak terpenuhi maupun dihalangi, keamanan, identitas, pengakuan, partisipasi, serta otonomi seringkali menjadi inti pembicaraan.¹⁷ Selanjutnya Lambang Trijono juga menjelaskan bahwa penguatan identitas kelompok juga merupakan suatu kebanggaan, kebahagiaan, kekuatan, serta kepercayaan orang maupun kelompok dan komunitas yang sangat penting bagi pengembangan kapasitas dan modal sosial untuk pembangunan.¹⁸

Menurut pemikiran dari Dahremmdorf, terdapat dua tingkatan kepentingan yang menjadi dasar dari munculnya konflik: *Pertama*, kepentingan individu yang tidak disadari sehingga hanya bersifat kepentingan laten (*latent interest*). Kepentingan bersifat laten hanya melahirkan kelompok yang bersifat samu. *Kedua*, kepentingan yang disadari sepenuhnya oleh individu terutama kalau kepentingan tersebut dengan sadar dikejar sebagai tujuan sehingga terbentuk kepentingan *manifest*. Kepentingan manifest mampu melahirkan kelompok kepentingan. Menurut Lockwood menjelaskan konflik muncul dalam masyarakat disebabkan oleh adanya perbedaan taraf kekuasaan yang dipegang individu dalam masyarakat, sumber daya yang terbatas, serta kepentingan yang tidak sama.¹⁹

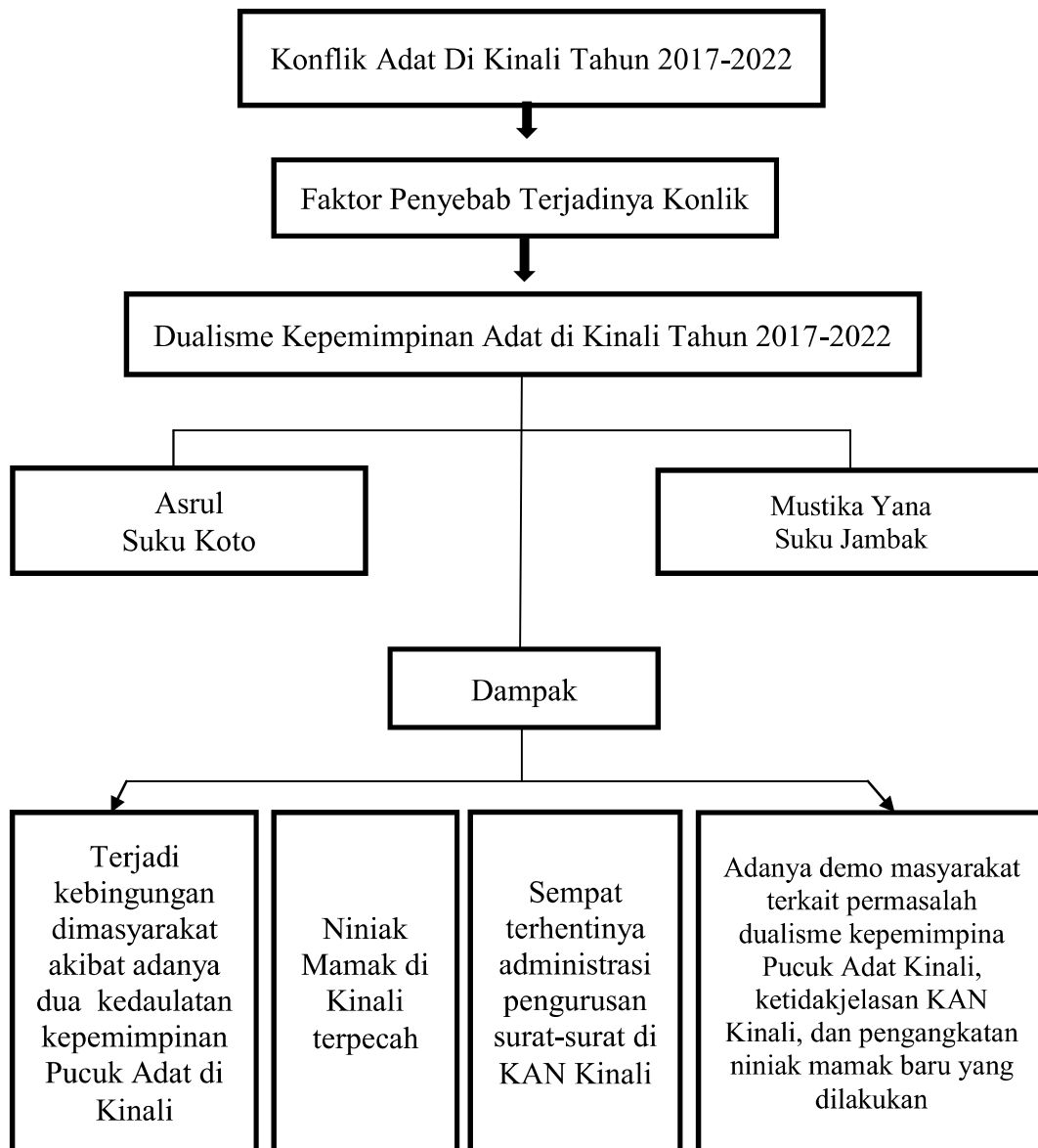
¹⁷ Simon Fisher, dkk. 2001. *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*. Jakarta: The British Council, hlm 5-6.

¹⁸ Lambang trijono.2004. *Potret Retak Nusantara: Studi Kasus Konflik di Indonesia*. Yogyakarta: CPSP BOOKS. hlm 24

¹⁹ Soerjono Soekanto dan Ratih Lestari. 1988. *Fungsionalisme dan Teori Konflik*. Jakarta: Gunung Agung. hlm 65

Beberapa penyebab terjadinya konflik diatas dirasa cukup relevan untuk melihat fenomena konflik perebutan gelar adat dalam masyarakat adat. asumsi sementara melihat konflik perebutan gelar adat yang terjadi di Kinali ini adalah karena adanya kebutuhan manusia yang terus berkembang serta terancamnya identitas masyarakat adat. konflik juga terjadi karena adanya ketimpangan distribusi kekuasaan, kekayaan, dan prestise yang dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dan perlawanan dalam masyarakat.

3. Kerangka Berfikir



E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan proses dalam mengkaji, menguji, dan menganalisis secara kritis suatu peristiwa masa lampau.²⁰ Metode sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik yang merupakan tahapan pengumpulan sumber atau bahan, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.²¹

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan dalam melakukan pencarian dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Pengumpulan sumber-sumber penelitian yang dilakukan terdiri dari sumber tertulis dan sumber lisan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berupa dokumen-dokumen seperti surat pengangkatan TK. Asrul sebagai Yang Dipertuan dari suku koto, foto pengangkatan Mustika Yana sebagai Yang Dipertuan Dari Suku Jambak, Berita acara rapat koordinasi pemerintahan Nagari tentang pelayanan administrasi kemasyarakatan Nomor:01/BA/WN.KNL/VII-2017, serta Fatwa daulat Yang Dipertuan Rajo Alam Minangkabau Pagaruyuang nomor:039/DYD-RAP/VII-2017, Surat Bupati Nomor 140/106/pemnag/2017 tentang kepengurusan KAN, PERNA Nomor5 tahun 2017, Surat Keputusan LKAAM Nomor: SK-09.A/PP/LKAAM-SB/IX/2017, Surat laporan pengaduan ke OMBUDSMAN RI perwakilan Sumatera Barat nomor: 0021/KLA/0357.2017/pdg-021/I/2018. Data-

²⁰ Helius Sjamsudin.2012.*Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. hlm 132

²¹ Sartono Kartodirdjo. 1993.*Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*.Jakarta: Gramedia.

data tersebut diperoleh dari studi arsip yang dilakukan di kantor KAN Kinali dan juga Perpustakaan pribadi milik tokoh masyarakat. Selanjutnya dilakukan studi di kantor media cetak surat kabar harian Singgalang dan surat kabar harian umum Rakyat Sumbar untuk mendapatkan berita-berita terkait konflik pemimpin adat ini, mulai dari berita pengangkatan, konflik yang terjadi, hingga respon masyarakat dan pemerintah. Sumber berita juga diperoleh secara online melalui media sosial.

Untuk menelusuri sumber lisan, maka dilakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh masyarakat yaitu ketua KAN Kinali dan Niniak Mamak Kinali. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat, serta terhadap aparaturnya pemerintah terkait.

2. Kritik Sumber

Tahap kritik sumber merupakan sumber data dan sumber lisan yang telah dikumpulkan kemudian di verifikasi dengan tujuan mencari kebenaran dan membedakan mana sumber yang layak dan tidak palsu yang dilakukan dengan kritik eksternal dan internal.kritik. pada tahap kritik sumber data-data lapangan yang diperoleh pada tahap heuristik akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, sehingga nantinya data yang digunakan merupakan data sejarah yang sudah merupakan fakta-fakta sejarah .²² Kritik eksternal adalah verifikasi yang dilakukan terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah untuk mengetahui otentisitas sumber. Kritik eksternal harus mampu mengemukakan fakta dari kesaksian benar-benar diberikan oleh narasumber pada waktu itu dan kesaksian

²² Daliman A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012. hlm 66

yang diberikan oleh narasumber telah bertahan dan tidak mengalami perubahan.²³ Berdasarkan pengertian dari kritik eksternal dapat disimpulkan bahwa sumber yang mengalami tahap kritik eksternal adalah sumber primer. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa sumber yang didapatkan dalam penelitian ini kebanyakan merupakan sumber sekunder dari studi kepustakaan, namun tidak luput juga terdapat sumber primer seperti arsip dan wawancara dengan berbagai pihak, yang oleh peneliti dilakukan kritik eksternal dengan bertanya dan mengecek keotentisitas sumber tersebut. Sedangkan kritik internal adalah analisis terhadap isi dokumen maupun isi wawancara untuk menilai tingkat kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggungjawab dan moralnya atau dengan kata lain kritik internal ini menguji apakah sumber yang diperoleh dapat dipercaya.²⁴ Kredibilitas sumber dapat dilihat dari kemampuan sumber dalam dalam mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah dengan cara melakukan penilaian intrinsik dan membandingkan kesaksian dari berbagai sumber .

3. Interpretasi

Tahap interpretasi adalah tafsir yang dilakukan dengan menguraikan dan menyatukan fakta-fakta sejarah. Interpretasi ini sifatnya individual artinya interpretasi setiap penulis pada satu peristiwa akan berbeda tergantung perbedaan latar belakang penulis, pola pikir, dan lain-lain. Sehingga pada tahap ini subyektifitas penulis akan terlihat namun harus tetap dalam batas Pada tahap menguraikan dan menyatukan fakta-fakta sejarah dilakukan dengan tujuan agar

²³ Helius Sjamsudin. *Op.cit.* hlm 134

²⁴ Ismaun. *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Pers. 2005. hlm 50

terlihat kausalitas antar fakta-fakta sejarah. Tahap interpretasi ini memiliki dua metode utama yaitu analysis yang merupakan proses menguraikan dan sintesis yang merupakan proses menyatukan.²⁵ Dalam melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber dan fakta yang sudah disusun dan disesuaikan dengan pokok pembahasan kemudian penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dengan bantuan disiplin-disiplin ilmu sosial lainnya dengan tujuan untuk mengungkap konflik pemimpin adat yang terjadi di Kinali

4. Historiografi

Tahap historiografi merupakan tahap akhir dalam Langkah-langkah penelitian sejarah, setelah melakukan tahap interpretasi maka tahap akhir dari metode sejarah adalah penulisan sejarah. Penulisan sejarah merupakan proses penyampaian fakta-fakta yang sebelumnya terlepas kemudian disatukan dan bentuk secara sistematis kedalam sebuah narasi kronologis. Peneliti dalam tahap ini melakukan penulisan berupa laporan hasil tahap-tahap sebelumnya mulai dari tahap Heuristik, Kritik dan tahap interpretasi. pada tahap historiografi ini penulis diharapkan memiliki kemampuan dalam menganalisis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya sekedar karya tulis ilmiah biasa namun bisa dipertanggungjawabkan.

²⁵ Abdurrahman, D.2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logo Wacana Ilmu. hlm 73